



Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Jeblog, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten

Salsabila Yayang Lovedy ^{a*}, LMS Kristiyanti ^b, Indra Lila Kusuma ^c

^a Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Jl. Slamet Riyadi No. 361, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah; Sasapan132@gmail.com

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia;

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia; lilasofyan79@gmail.com

* Penulis Korespondensi: Salsabila Yayang Lovedy

ABSTRACT

This study examines the effect of accountability, transparency, and the competence of village officials on the effectiveness of Village Fund Allocation (Alokasi Dana Desa/ADD) management in Jeblog Village, Karanganyar Sub-district, Klaten Regency. Good village financial governance is essential to support effective, efficient, and sustainable rural development, yet ADD management in Jeblog Village still faces challenges related to reporting discipline, information disclosure, and the technical capacity of village apparatus. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to 57 respondents consisting of 9 village officials and 48 community members familiar with ADD management, determined through saturated (census) sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that accountability, transparency, and the competence of village officials each have a positive and significant partial effect on the effectiveness of ADD management, while simultaneously the three variables also significantly affect the dependent variable, with an adjusted R^2 of 0.437. These findings suggest that strengthening accountability, transparency, and the competence of village apparatus is a strategic pathway to improve the effectiveness of Village Fund Allocation management.

Keywords: *accountability; competence; effectiveness; transparency; Village Fund Allocation (ADD).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Jeblog, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten. Tata kelola keuangan desa yang baik menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya pembangunan desa yang efektif, efisien, dan berkelanjutan, namun pengelolaan ADD di Desa Jeblog masih dihadapkan pada persoalan ketertiban pelaporan, keterbukaan informasi, serta kapasitas teknis aparatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 57 responden, terdiri atas 9 aparatur desa dan 48 anggota masyarakat yang memahami pengelolaan ADD, yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan ADD, sementara secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,437. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Kata Kunci: akuntabilitas, alokasi dana desa, efektivitas, kompetensi, transparansi.

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia [1]. Pemerintah desa, sebagai unit organisasi yang berhadapan langsung dengan masyarakat, memikul peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan warga. Salah satu instrumen fiskal yang mendukung peran tersebut adalah Alokasi Dana Desa (ADD), yaitu dana perimbangan yang bersumber dari bagian dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota, yang disalurkan kepada desa paling sedikit 10% secara proporsional.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Desa, pemerintah desa memperoleh kewenangan yang luas untuk mengelola anggaran secara mandiri guna mendorong pemerataan pembangunan. Desa Jeblog, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten menjadi salah satu desa penerima ADD setiap tahunnya. Meskipun demikian, pemanfaatan ADD di desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mewujudkan efektivitas pengelolaan yang optimal, antara lain terkait penyusunan laporan pertanggungjawaban yang belum sepenuhnya tertata rapi, keterlambatan pelaporan, serta dokumentasi penggunaan anggaran yang belum berjalan optimal.

Akuntabilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan ADD karena mencerminkan kewajiban aparatur desa untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada masyarakat, baik melalui penyusunan laporan keuangan yang rinci maupun kerja sama pengawasan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) [7]. Transparansi turut berperan penting sebagai prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembangunan desa, sehingga risiko penyimpangan dapat ditekan dan kepercayaan publik meningkat [10]. Selain kedua faktor tersebut, kompetensi aparatur desa turut menentukan keberhasilan pengelolaan ADD, mengingat kemampuan aparatur dalam memahami regulasi, menyusun anggaran, dan mengelola administrasi keuangan desa sangat memengaruhi ketepatan alokasi dana terhadap prioritas pembangunan [11]. Studi terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh kompetensi aparatur terhadap pengelolaan dana desa: sebagian menemukan pengaruh positif [6], sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan [22], sehingga isu ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut pada konteks desa yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa Jeblog, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian akuntansi sektor publik desa, serta kontribusi praktis berupa masukan bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan penguatan tata kelola keuangan desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa telah banyak dilakukan pada konteks wilayah yang berbeda-beda. Penelitian pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa dalam mencapai *good governance* [2]. Studi pada desa-desa di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan transparansi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa [3].

Berbeda dengan dua temuan di atas, penelitian di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman justru menemukan bahwa akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan alokasi dana desa, sementara transparansi keuangan berpengaruh signifikan [4]. Penelitian lain mengenai transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat menemukan pengaruh negatif transparansi namun pengaruh positif akuntabilitas dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan alokasi dana desa [5]. Adapun penelitian pada desa-desa di Kabupaten Karimun menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, sedangkan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan [6]. Perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel dapat bervariasi tergantung

karakteristik lokasi penelitian, sehingga pengujian ulang pada Desa Jeblog menjadi relevan untuk dilakukan.

2.2 Landasan Teori

a. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang bersumber dari bagian dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota, dialokasikan kepada desa paling sedikit 10% secara proporsional, dan dikelola berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi. Efektivitas pengelolaannya dapat diukur melalui indikator *outcome* (hasil) dan *output* (keluaran) [8].

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan, melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara berkala [7]. Dalam konteks organisasi publik, akuntabilitas terbagi menjadi akuntabilitas vertikal, yaitu pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi, dan akuntabilitas horizontal, yaitu pertanggungjawaban kepada publik secara luas. Indikator akuntabilitas meliputi akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial [8].

c. Transparansi

Transparansi berasal dari kata *transparent* yang berarti jelas, nyata, dan bersifat terbuka, yang menggambarkan kemampuan individu, organisasi, atau lembaga untuk secara bebas menyebarluaskan informasi kepada masyarakat sehingga pihak yang berkepentingan memperoleh informasi yang akurat, jujur, adil, dan dapat dimengerti. Tujuan transparansi antara lain untuk membandingkan kinerja keuangan aktual dengan yang dianggarkan, menilai kondisi keuangan dan hasil operasi, membantu menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan, serta mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan [9]. Indikator transparansi meliputi ketersediaan sistem informasi, aksesibilitas terhadap alokasi dana desa, publikasi laporan keuangan, dan ketersediaan informasi bagi masyarakat [10].

d. Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang mendasari pencapaian kinerja tinggi dalam pekerjaannya, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang profesional, jujur, serta bertanggung jawab [11]. Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek, sehingga aparatur dituntut memiliki kecerdasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai wujud tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan desa [14]. Indikator kompetensi aparatur desa meliputi pemahaman, keahlian teknis, pelatihan, inisiatif dalam bekerja, dan kode etik kepegawaian [12].

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan kompetensi aparatur desa (X3) sebagai variabel bebas yang secara parsial maupun simultan diduga memengaruhi efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) sebagai variabel terikat. Ketiga variabel bebas tersebut dipilih karena secara teoretis dan empiris berkaitan langsung dengan tata kelola keuangan desa yang baik (*good governance*), sebagaimana ditunjukkan pada berbagai penelitian terdahulu di atas.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Akuntabilitas menentukan seberapa baik pemerintah desa mampu mempertanggungjawabkan seluruh proses pengelolaan dana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan [7]. Temuan pada Desa Manulea menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan alokasi dana desa [2]. Dengan demikian:

H1: Akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa Jeblog, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten.

Transparansi menuntut keterbukaan informasi terkait perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan desa, sehingga semakin tinggi tingkat transparansi, semakin besar peluang pemerintah

desa mencapai tujuan pembangunan secara optimal [10]. Hal ini didukung temuan pada desa-desa di Kecamatan Kintamani yang menunjukkan pengaruh positif transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa [3]. Dengan demikian:

H2: Transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa Jeblog, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten.

Kompetensi aparatur desa memegang peran krusial karena seluruh proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban keuangan desa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya [14]. Penelitian pada desa-desa di Kabupaten Karimun menemukan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa [6]. Dengan demikian:

H3: Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa Jeblog, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berhubungan dengan angka, data terukur, dan hubungan kausalitas antarvariabel yang dianalisis menggunakan kerangka kerja statistik [15]. Populasi penelitian berjumlah 57 orang, terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pelayanan dan Kesejahteraan, Kaur Umum dan Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan, Kaur Keuangan, Kepala Dusun I dan II, pengurus RT/RW, anggota BPD, serta masyarakat yang mengetahui ADD (Ketua Muda-Mudi, Ketua PKK, dan kader Posyandu). Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh (*census*), sehingga seluruh 57 anggota populasi terdiri dari 9 aparatur desa dan 48 masyarakat dijadikan sampel penelitian.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berskala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, dan literatur pendukung. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan *Pearson correlation* dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas reliabel sebesar 0,600 [16]. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor/VIF*), uji heteroskedastisitas (uji Glejser dan *scatterplot*), serta uji autokorelasi (*Durbin-Watson*) [19].

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon(1)$$

Dengan Y adalah efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa, X1 akuntabilitas, X2 transparansi, X3 kompetensi aparatur desa, a konstanta, b koefisien regresi, dan ε koefisien *error*. Uji kelayakan model dilakukan melalui uji F, pengaruh parsial diuji melalui uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui koefisien determinasi (*Adjusted R²*) [19].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Responden

Karakteristik 57 responden penelitian disajikan pada Tabel 1 hingga Tabel 3. Berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian didominasi laki-laki (29 orang) dibandingkan perempuan (28 orang). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 36–50 tahun (27 orang atau 47,4%), diikuti kelompok usia 25–35 tahun (16 orang) dan di atas 50 tahun (14 orang). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden didominasi lulusan sarjana (23 orang atau 40,4%), diikuti diploma (20 orang), SMA/ sederajat (13 orang), dan SMP/ sederajat (1 orang). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif memadai untuk memahami substansi pengelolaan ADD.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Kategori	Kelompok	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	29	50,9
		Perempuan	28	49,1
2	Usia	25–35 tahun	16	28,0
		36–50 tahun	27	47,4
		> 50 tahun	14	24,6

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Jeblog, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten (Salsabila Yayang Lovedy)

No.	Kategori	Kelompok	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
3	Pendidikan Terakhir	SMP/ sederajat	1	1,8
		SMA/ sederajat	13	22,8
		Diploma	20	35,1
		Sarjana	23	40,4

Sumber: Data primer diolah, 2026

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan pada variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Kompetensi Aparatur Desa (X3), dan Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap item lebih besar dari r tabel (0,216) dengan signifikansi 0,000–0,002, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan ADD (Y)	0,721	0,600	Reliabel
Akuntabilitas (X1)	0,739	0,600	Reliabel
Transparansi (X2)	0,668	0,600	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa (X3)	0,686	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,600, sehingga instrumen penelitian dinyatakan andal dan mampu menghasilkan data yang konsisten untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,083, lebih besar dari 0,05, sehingga residual data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* Akuntabilitas 0,507 (VIF 1,973), Transparansi 0,420 (VIF 2,382), dan Kompetensi Aparatur Desa 0,374 (VIF 2,672) seluruhnya berada pada rentang aman (*tolerance* > 0,10 dan VIF < 10), sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* menunjukkan sebaran titik yang acak tanpa pola tertentu di sekitar garis nol, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai $dw = 2,137$, berada di antara batas dU (1,6845) dan $4-dU$ (2,3155), sehingga model dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,145	2,463		2,089	0,041
Akuntabilitas (X1)	0,412	0,137	0,418	3,004	0,004
Transparansi (X2)	0,224	0,155	0,222	1,447	0,015
Kompetensi Aparatur Desa (X3)	0,141	0,170	0,135	0,833	0,008

Variabel terikat: Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 5,145 + 0,412X_1 + 0,224X_2 + 0,141X_3$. Nilai konstanta 5,145 menunjukkan bahwa apabila akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa bernilai nol, efektivitas pengelolaan ADD berada pada angka 5,145. Setiap kenaikan satu satuan akuntabilitas meningkatkan efektivitas pengelolaan ADD sebesar 0,412; setiap kenaikan satu satuan transparansi meningkatkan efektivitas sebesar 0,224; dan setiap kenaikan satu satuan kompetensi aparatur desa meningkatkan efektivitas sebesar 0,141.

Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 15,484, lebih besar dari F tabel (2,78), dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan ADD.

Uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan nilai signifikansi Akuntabilitas 0,004, Transparansi 0,015, dan Kompetensi Aparatur Desa 0,008 (seluruhnya < 0,05), sehingga H1, H2, dan H3 dalam penelitian ini diterima. Adapun koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,437 menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa secara bersama-sama menjelaskan 43,7% variasi efektivitas pengelolaan ADD, sedangkan 56,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, atau pemanfaatan teknologi informasi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan ADD di Desa Jeblog. Temuan ini bermakna bahwa semakin baik pertanggungjawaban, pelaporan keuangan, dan pengawasan yang diterapkan aparatur desa, semakin efektif pula pengelolaan dana yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan Teori *Good Governance* [9] yang menegaskan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban pengelola organisasi publik untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dan penggunaan sumber daya kepada masyarakat, serta sejalan dengan temuan pada Desa Manulea [2] dan desa-desa di Kecamatan Kintamani [3] yang juga menemukan pengaruh positif akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa.

4.5.2 Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan informasi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dana desa mendorong masyarakat untuk ikut mengawasi penggunaan dana, sehingga penyimpangan dapat diminimalkan dan kualitas pelayanan publik meningkat. Temuan ini mendukung prinsip tata kelola pemerintahan yang baik yang menempatkan transparansi sebagai basis pengawasan publik yang efektif, serta sejalan dengan hasil penelitian pada desa-desa di Kecamatan Kintamani [3] dan Nagari Lansek Kadok [4] yang juga menemukan pengaruh positif transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

4.5.3 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Kompetensi aparatur desa juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan aparatur berperan penting dalam pelaksanaan perencanaan, penganggaran, dan pelaporan dana desa sesuai ketentuan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan konsep kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang mendasari kinerja efektif dalam pekerjaan [11], serta konsisten dengan hasil penelitian pada desa-desa di Kecamatan Kintamani [3] dan Kabupaten Karimun [6] yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa berkontribusi pada efektivitas pengelolaan keuangan desa dan penurunan kesalahan administrasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa masing-masing berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa Jeblog, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten, dengan kontribusi gabungan ketiga variabel sebesar 43,7%. Semakin baik akuntabilitas yang diwujudkan melalui pertanggungjawaban dan pelaporan yang tepat waktu, semakin tinggi transparansi informasi yang diberikan kepada masyarakat, dan semakin baik kompetensi aparatur desa dalam mengelola administrasi keuangan, maka pengelolaan ADD akan semakin efektif. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasilnya, yaitu cakupan variabel yang hanya terbatas pada tiga faktor sehingga belum mengakomodasi variabel lain seperti partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, atau pemanfaatan teknologi informasi; cakupan lokasi yang hanya mencakup satu desa sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara berhati-hati; jumlah responden yang terbatas pada aparatur dan pihak terkait pengelolaan ADD; serta rentang waktu penelitian yang hanya menggambarkan kondisi pada periode pengambilan data. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah desa disarankan untuk terus meningkatkan ketepatan waktu dan kelengkapan laporan pertanggungjawaban, memperluas kanal keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta memberikan kesempatan pelatihan dan bimbingan teknis yang lebih luas bagi aparatur desa. Pemerintah daerah disarankan memperkuat pembinaan dan pendampingan berkala kepada pemerintah desa, sementara peneliti selanjutnya disarankan

menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Jeblog, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten atas kesediaannya menjadi responden penelitian, serta kepada Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- [2] C. Y. Garung and L. L. Ga, "Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan alokasi dana desa (ADD) dalam pencapaian *good governance* pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean," *Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 1, pp. 19–27, 2020.
- [3] N. L. P. Hindrayani and N. W. A. E. Wati, "Pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa," *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 11, no. 1, pp. 12–25, 2021.
- [4] L. Aryanti, "Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan alokasi dana desa di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman," *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2022.
- [5] A. B. Nurfitri and D. Ratnawati, "Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan alokasi dana desa," *Jurnal Akuntansi Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 45–60, 2023.
- [6] S. L. Masruroh and N. R. A. Hanif, "Pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, vol. 9, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [7] Wahyuni, "Akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan desa," *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, vol. 5, no. 2, pp. 90–102, 2019.
- [8] Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- [9] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- [10] Isna, "Transparansi pengelolaan dana desa dan implikasinya terhadap kepercayaan publik," *Jurnal Keuangan Daerah*, vol. 4, no. 2, pp. 88–97, 2019.
- [11] Widyatama, "Manajemen sumber daya manusia sektor publik," *Jurnal Manajemen Publik*, vol. 3, no. 2, pp. 60–73, 2017.
- [12] Nurkhasanah, "Kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2019.
- [13] N. Indrianasari, "Peran aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 3, no. 1, pp. 55–67, 2017.
- [14] Widiawaty, "Kompetensi aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa," *Jurnal Administrasi Negara*, vol. 6, no. 1, pp. 40–52, 2019.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [17] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [18] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2024.
- [19] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [20] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [21] I. Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- [22] Suryani and Hidayat, "Kompetensi aparatur desa dan kinerja pengelolaan dana desa," *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, vol. 7, no. 1, pp. 33–47, 2023.